

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan melibatkan proses dalam perjalanan hidup manusia untuk meraih kualitas kehidupan yang lebih baik dengan mengembangkan kapabilitas dan perilaku individu, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan usaha terencana yang bertujuan membentuk masyarakat yang memiliki karakter, etika, estetika, kreativitas, inovasi, kepribadian mandiri, dan tanggung jawab, sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 pasal 3 mengenai tujuan dan peran Sistem Pendidikan Nasional, antara lain:

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam menggerakkan perkembangan dan memperkaya karakter serta budaya bangsa yang memiliki martabat. Tujuannya adalah untuk memajukan potensi para peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprilaku mulia, memiliki pengetahuan yang sehat, memiliki kreativitas, mampu mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan penuh tanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut mewakili impian dan aspirasi bagi setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dikenal dan diakui oleh masyarakat sebagai tempat pembelajaran adalah sekolah, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), hingga SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Individu yang mengenyam pendidikan diharapkan akan mengembangkan wawasan, pengetahuan, bahkan karakter yang lebih unggul daripada yang lainnya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di tingkat pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih individu dalam keterampilan khusus, sehingga mereka siap untuk memasuki lapangan kerja dengan kompetensi yang handal.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang

menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Berdasarkan pengertian ini, sekolah menengah kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, harus mengutamakan persiapan peserta didik agar mampu memilih jalur karir, memasuki dunia kerja, bersaing, dan mengembangkan diri secara sukses dalam lingkungan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Pendidikan menengah kejuruan pada intinya memiliki tujuan untuk mempersiapkan individu sebagai tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan spesialisasi bidang kejuruan serta kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Di era industri dan kompetisi yang bebas saat ini, diperlukan tenaga kerja yang memiliki produktifitas tinggi, efektif, disiplin, dan tanggung jawab sehingga mereka dapat berkontribusi, menciptakan, dan memperluas peluang kerja. Dalam upaya mencapai sasaran ini, proses pembelajaran memiliki peran kunci sebagai faktor penentu. Sebagai kegiatan yang berproses, belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar bukanlah sekedar interaksi antara pengajar dan peserta didik dalam lingkungan ruang kelas, tetapi juga merupakan bentuk interaksi sosial yang terarah dengan tujuan yang jelas. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang signifikan dan posisi strategis karena secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Diharapkan bahwa guru sebagai pendidik memiliki kemampuan untuk menghasilkan inovasi dan ide-ide yang dapat mengatasi berbagai tantangan, serta melakukan pengembangan-pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membangun manusia seutuhnya baik intelektual maupun moral.

Selama proses pengajaran, guru sering dihadapkan pada sejumlah peserta didik dengan beragam karakteristik dan kemampuan. Setiap peserta didik memiliki cara dan tingkat penerimaan pelajaran yang berbeda-beda. Ada yang mampu mengikuti pembelajaran dengan lancar, namun sebaliknya, banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tantangan pembelajaran yang dihadapi peserta didik bisa berupa kendala psikologis, sosial, maupun jasmani, yang akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang berada dibawah semestinya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh konsep yang dijelaskan Burdon (Makmum, 2007, hal 32-326) sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu meliputi faktor internal yang mencakup kondisi kejiwaan (minat, motivasi, disiplin, kurangnya rasa percaya diri) dan kondisi fisik (keadaan fisik yang lemah, penyakit yang sulit diobati atau tidak dapat disembuhkan, gangguan pada fungsi indera, kelelahan fisik). Di sisi lain, terdapat faktor eksternal yang terdiri dari faktor instrumental (kurikulum, program pembelajaran, fasilitas belajar) serta faktor lingkungan (lingkungan sosial, teman sebaya, keharmonisan dan integritas keluarga).

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) merupakan salah satu komponen dari Kurikulum 2013 yang diselenggarakan di SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung. Mata pelajaran ini ditujukan untuk siswa kelas X jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Terdapat beragam kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh para siswa dalam lingkup mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE). Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu memahami konsep yang terkait dengan mata pelajaran tersebut, serta mampu menerapkan konsep tersebut saat terlibat dalam kegiatan praktikum.

Secara lebih rinci, diharapkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) dari segi teoritis. Hal ini bertujuan agar nantinya, pada tahap kompetensi dasar yang lebih tinggi para siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih lanjut. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk mengurangi kendala dalam belajar yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga mereka dapat dengan lancar mengikuti rangkaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika penting untuk dipelajari dikarenakan Dasar Listrik dan Elektronika merupakan salah satu kompetensi keahlian dasar yang harus dimiliki siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Disisi lain Dasar Listrik dan Elektronika merupakan bekal utama siswa untuk dapat masuk dalam dunia industri. Selain itu, mata pelajaran ini berperan penting dalam keberhasilan siswa ketika mengikuti pembelajaran pada kelas XI dan Ujian

Kompetensi di kelas XII. Siswa yang tidak dapat menguasai mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dikhawatirkan akan mengalami kesulitan saat mengikuti mata pelajaran produktif di kelas XI dan XII.

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar listrik dan Elektronika di SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran diatas maka dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas X TITL SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) ?
2. Apakah faktor eksternal dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas X TITL SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah faktor internal dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas X TITL SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE).
2. Mengetahui apakah faktor eksternal dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas X TITL SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan analisis yang dapat diterapkan

dalam penelitian di masa depan, serta memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan informasi mengenai faktor kesulitan belajar siswa SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
- b. Bagi guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika di SMK An Nur Ibum Kabupaten Bandung.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari pembahasan mengenai konsep-konsep dan teori-teori mengenai topik yang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi, definisi operasional variabel penelitian, dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan mengenai pembahasan data dan analisa penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian di lokasi dan pengolahan data yang diperoleh.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil akhir penelitian yang dilakukan.